

BAB II
SETTING WILAYAH DAN BUDAYA
(DESA BERINGIN DALAM MARGA MUARA KUANG)

1. Profil Wilayah Penelitian

Adapun kebudayaan masyarakat Dusun Beringin Dalam, Marga Muara Kuang Suku Ogan yang berubah menjadi desa sekarang ini, yaitu Desa Beringin Dalam, dan setelah pemekaran kecamatan di kabupaten Ogan Ilir tahun 2005. Desa Rumpun lima desa Kuang berpindah kecamatan menjadi Kecamatan Rambang Kuang, mulai dari desa Ulak Segare, Lubuk Tunggal, desa Beringin Dalam desa Kuang Dalam dan Desa Ibul Dalam. Yang mempunyai adat istiadat serta tradisi yang sama karena kelima desa ini merupakan satu rumpun dan berasal dari satu nenek moyang yang sama dan Semarga. Disini peneliti membahas mengenai profil wilayah dusun Beringin Dalam Marga Muara Kuang, tidak terlepas bagaimana asal usul terbentuknya desa tersebut baik bagaimana berdirinya maupun penduduk asli Desa tersebut. Dalam penelitian ini akan memaparkan hasil data yang diperoleh tentang sejarah Desa Beringin Dalam.

A. Sejarah Terbentuknya Desa Beringin Dalam

Desa Beringin Dalam Kecamatan Rambang Kuang Ogan Ilir berdiri sejak 150 tahun yang lalu. Desa Beringin Dalam dibuka untuk membuat perladangan yang dibuka oleh Puyang Tande yang terletak di ujung tanjung di pinggir sungai kuang. Pembentuk/pendiri Desa Beringin Dalam pertama kali di wilayah *Tanah Bahangan*, karena sukatan tanahnya kurang maka berpindah tanah/wilayah ke Tanjung Kukusan/ atau wilayah Tanjung Tapus. Tanah di sini sukatanya cukup tetapi masyarakatnya

seringing berbantah-bantahan maka berpindah lagi kedaerah asal mula membuat ladang yaitu wilayah Tanjung Beringin, yang berada di dekat pingir sungai Kuang. Berikut ini adalah gambar sungai Kuang yang ada di desa Beringin Dalam



Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Gambar 1 Sungai Kuang, Beringin Dalam)

Tanah disini sukatanya lebih dari takaran, maka untuk megucap rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa maka sukatan ini ditebus dengan satu Kulak Uang Ringgit penuh atau dikenal dengan istilah adapt “*Satu Kulak Gugung Mayang*”. Maka berdirilah Desa Beringin Dalam di tanah wilayah teritorial Kuang yang bernama “Tanjung Beringin” nama dusun pertama kali karena banyak orang datang kesini untuk menetap maka namanya diubah lagi yaitu “Lebak Manisan” kemudian diubah lagi menjadi “Lubuk Beringin” pada tahun 1950-an diubah menjadi “Beringin Dalam dengan Marga Muara Kuang Kewidanan Ogan Ilir, Tanjung Raja.”¹

¹ Profil Desa Berigin Dalam Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir, Tahun 2015.

Dusun Lebak Manisan, arti dari Lebak Manisan adalah (orang-orang dan para penduduk setempat mudah megajak orang luar untuk dijadikan masyarakat setempat, dan mudah menjadikan para pendatang sebagai saudara angkat dan ramah tamah kepada para pendatang baru), dusun lebak manisan ini dahulunya tanah talang atau tempat berkebun dan bertani. Dan mereka berasal dari dusun Kuang Dalam. Orang pertama yang menduduki dusun Lebak Manisan dan para pembentuk dusun terdiri dari tiga orang. Pertama Keluarga Kratu bin Sitande, keluarga Deharaf bin Liusin, dan Keluarga Yante bin Sikutul yang lebih dikenal dengan (Puyang Jante) berasal dari dusun Suka pindah Marga Engbahi Empat Kewidanan Lubuk Batang, puyang yante menikah dengan Orang lebak manisan Istrinya bernama Keminam saudara perempuan dari Kratu. Pemukiman ini sudah ada sejak 1808 M. tapi masih berbentuk talang belum menjadi dusun²

Setelah Tanah Talang ini di bentuk dan di jadikan dusun baru oleh ketiga puyang ini tidak lagi berpusat ke Dusun Kuang Dalam pada saat itu Kolonial Belanda telah berhasil megalahkan Kesultanan Palembang pada tahun 1824 M dengan sultan terakhirnya Ahmad Najamuddin III Kesultanan Palembang dihapuskan, dan diganti dengan Keresidenan Palembang maka pemerintahan Kolonial Belanda mulai berusaha megontrol dan megendalikan Pemerintahan Marga di semua wilayah Sumatera Selatan. Termasuk di daerah pedalaman atau uluan yaitu *Afdeeling*

² Wawancara Pribadi dengan Madamin, Tokoh Masyarakat Beringin Dalam 16 Juli, 2018. Pukul. 14.00 WIB

palembangsche Bovenlanden dan *Onderafdeeling* Ogan Oeloe dengan Ibukota dan kedudukan *Kontroleur* berada di Loeboek Batang.

Afdeeling Loeboek Batang tempat dimana puyang Yante dan Deharaf pergi untuk membuat pemekaran dusun baru yang diberinama Lebak Manisan ternyata sesampai di Lubuk Batang Niat Puyang Deharaf dan Puyang Jante untuk membuat pemekaran Dusun Kuang Dalam yaitu daerah Talang yang diberinama Lebak Manisan menjadi dusun baru tidak berjalan baik sesampai di Lubuk Batang puyang Deharaf dan Puyang Jante di tahan oleh Aparat Pemerintahan Belanda Asisten Residen/Kepala Afdeling selama 12 hari atau 21 hari, di kawasan pemerintahan Belanda Puyang Deharaf dan Puyang Jante di kurung dalam kamar mandi perempuan untunlah pada saat itu ada pemeriksaan oleh Resident/ Gubernur maka puyang Deharaf dan puyang Jante dibebaskan dan mereka ditanya apa maksud dan tujuan mereka datang yang bermaksud untuk membuat pemekaran Dusun maka semua pihak yang menahan puyang Deharaf dan puyang Jante mendapat teguran, Kenapa tidak boleh ada pemekaran dusun, asalkan terdapat penduduk yang memadai.³

Resident *Onderafdeeling* Ogan Oeloe membolehkan pemekaran suatu dusun dengan syarat-syarat tertentu yaitu harus ada penduduk dan kepala keluarga yang cukup dan puyang Jante dipilih sebagai Krie/kria. Dan masyarakat Lebak Manisan sangat menerima apa bila ada oarang-orang yang datang dan ingin menetap di Talang Lebak Manisan.

³ Wawancara Pribadi dengan Madamin Beringin.

Dusun Lebak Manisan terbagi menjadi tiga bagian atau tiga kampung, Sebelah Tengah dikepalai oleh Yante/Jante Sebelah Utara dikepalai oleh Deharaf, Sebelah Ilir dikepalai oleh Kratu. Banyak para pendatang dari daerah-daerah seperti dusun-dusun sekitar dusun lebak manisan seperti Bunglai, Suknage, yang datang dari daerah uluan dan lain-lain menikah dengan masyarakat setempat dan berkembang biak seperti sekarang ini. Seperti ada istilah *bibit bobot, jurai*. Nenek moyang Puyang peneliti keturunan dari Dusun Bunglai marga ngabahi empat Suku Oan bagian Hulu. Yang bernama Rendamat bin Dulharim, talangnya berada dalam kawasan kekuasaan puyang Kratu dan masih banyak lagi keturunan-keturunan yang berasal dari daerah lain yang sampai saat ini tempat asalnya masih melekat di anak cucunya walau sudah puluhan tahun mereka menetap.⁴

Perubahan nama dusun lebak manisan ke Lubuk Beringin pada tahun sekitar 1927 M dan berubah lagi nama menjadi dusun Beringin Dalam diambil dari nama petalangan atau daerah yang dikepalai oleh puyang Kratu di sebelah lembak dan Ilir, karena di tepi petalangan itu ada sebuah pohon beringin di tepi sungai Kuang, yang besar dan tinggi menjulur ke langit. Tempat pelabuhan perahu dan rakit penduduk sekitar yang datang dan bepergian selain itu masyarakat sekitar banyak membuat pemukiman di sekitar sungai kuang tersebut dan orang luar mengenal mereka dengan Orang Kuang Beringin Karena itulah masyarakat setempat merubah nama dusun lebak manisan menjadi dusun Lubuk Beringin. Karena di sepanjang aliran Sungai Kuang di tempat-tempat pemandian terdapat pohon-pohon beringin yang sangat

⁴ Wawancara Pribadi dengan Madamin.

besar yang dipenuhi buah beringin sehingga banyak burung-burung yang makan buah beringin yang membuat penduduk setempat tertarik dan merasa nyaman dan rindang disaat mandi ke sungai, karena itulah puyang Kratu menamai dusun Lubuk Beringin.

Sampai saat ini orang-orang tua dan dusun tetangga masih terbiasa menyebut Desa Beringin Dalam dengan sebutan desa Lubuk Beringin.⁵ Setelah Tragedi pembunuhan seorang Polisi Sakhari oleh Tinum yang berasal dari Sungai Pinang yang bertugas ingin menangkap Tinum di kediamannya, namun nasib berkata lain ternyata si Timum menembak polisi yang ingin menagkapnya tersebut dan sampai meninggal dunia, dan karena peristiwa itulah keluarga Tinum istri dan anak-anaknya ditangkap oleh polisi dan tidak pernah kembali lagi sampai saat ini tidak ada kabar berita, dan anak-anak Tinum yang sudah menikah tidak di beritahukan ke pada polisi karena pada saat itu semua keluarga timum di tangkap polisi.

Karena peristiwa pembunuhan seorang polisi tersebut maka masyarakat Lubuk Beringin sepakat megubah nama Lubuk beringin menjadi Beringin Dalam pada tahun 1941 sampai saat ini.⁶ Masyarakat Barharap dengan berganti nya nama dusun tersebut supaya membawa awal yang baru dengan pembersihan kampung supaya dusun Lubuk Beringin tidak dianggap sebagai dusun yang kriminal seiring berjalanya waktu masyarakat daerah kuang lupa dengan tragedi itu dan nama baik dusun dapat kembali seperti semula yang disebabkan oleh Tinum bisa segera

⁵ Wawancara Pribadi dengan Madamin.

⁶ Wawancara Pribadi dengan Madamin.

dilupakan dan hilang karena Timum bukan contoh yang baik untuk para regenerasi mendatang selain Tinum sosok yang kasar dan pemaarah dia juga tidak pernah bermasyarakat seperti gotong royong, menghadiri undangan dan lain-lain.⁷

Semua masyarakat Beringin Dalam terbiasa saling tolong menolong bagi masyarakat yang tidak mau gotong royong maka tidak akan diajak bermasyarakat dan bahkan diarak-arak keluar dusun dan tidak akan disuruh kembali lagi ke dalam dusun segala hal baik itu gotong royong dalam acara pernikahan pembersihan jalan-jalan kampung jalan disepanjang aliran Sungai Kuang karena jalan menuju desa-desa lain ditempuh dengan rakit-rakit perahu dan ketek pada saat itu untuk kalangan dan pergi ke Kecamatan karena jalan Darat belum di buat pada tahun 1980 M Di buat jalan darat untuk masyarakat bepergian karena juga di daerah kuang diantara desa Kuang Dalam dan Desa Beringin Dalam ditemukan PT Gas Alam yang sekarang ini belum dapat di kelola.

Kecamatan Muara Kuang terbentuk sejak masih bergabung dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir, yakni sejak tahun 1968. Kemudian melalui pemekaran Kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2004 sesuai dengan UU Nomor 37 tahun 2003, Kecamatan Muara kuang ditetapkan kembali sebagai Kecamatan berdasarkan peraturan daerah 22 tahun 2005.⁸ Tentang pembentukan dan susunan organisasi kecamatan dalam kabupaten Ogan Ilir, dan ada lima desa yang pisah dari kecamatan Muara Kuang menjadi Kecamtan Rambang Kuang yaitu Desa Beringin Dalam, Desa

⁷ Wawancara Pribadi dengan Madamin.

⁸ Dendhi dendi, *Muara Kuang*, <http://dendir.08.Blogspot.com/2016/10/MuaraKuang.html> artikel ini diakses pada 19 Juli 2018.

Kuang Dalam, Desa Ibul Dalam, Desa Lubuk Tunggal dan Desa Ulak Segare. Akibat pemekaran tersebut kelima rumpun desa berpindah tersebut berpindah ke Rambang Kuang Suku rambang yang adat istiadatnya berbeda. Dengan suku Kuang.

B. Letak Geografis dan administratif Dusun/Desa Beringin Dalam

1. Pada Tingkat Dusun dan Marga (1900-1979)

Secara Geografis letak wilayah dusun Beringin Dalam berada dalam rumpun lima dusun Kuang, tepatnya berada di tepian aliran sungai Kuang. Sungai Kuang merupakan salah satu dari anak Sungai Ogan yang bermuara dari Sungai Ogan sebelah Tengah dan Ulu dan langsung bermuara di Marga Muara Kuang dan mengalir seluruh dusun-dusun yang berada dibawah naungan Marga Muara Kuang. Termasuk juga lima rumpun dusun Kuang salah satunya Dusun Beringin Dalam. Dusun Beringin Dalam, Marga Muara Kuang Pada Tahun 1900-an di *Onderafdeeling* Ogan Ulu dengan ibu kota dan kedudukan *Kontroleur* berada di Lubuk Batang. Tempat dimana Puyang Jante/Yante dan puyang Deharap, membuat dusun Beringin Dalam. Pemekaran dari Dusun Kuang Dalam. Dan pada tahun 1930-an Dusun Beringin Dalam, Marga Muara Kuang, *Onderafdeeling* Ogan Ilir berkedudukan *Kontroleur* berada di Tanjung Raja. Sampai Indonesia Merdeka pada tahun 1945 dan pada masa Orde baru, Tepatnya tahun 1979 peristiwa penghapusan Marga, Dusun Beringin Dalam tetap berada dalam Naungan Marga Muara Kuang. Dengan Batas Wilayah Sebagai Berikut.

- 1) Sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Bunglai, Marga Ngabahi Empat, berkedudukan di Lubuk Batang, Ogan Hulu.

- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Dusun Kuang Dalam, Marga Muara Kuang yang berkedudukan di Tanjung Raja Ogan Hilir
- 3) Sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Gunung Raja, Marga Lubai Suku I yang berkedudukan di Tanjung Raja Ogan Hilir.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Dusun Air Hitam Marga Ngabahi Empat, berkedudukan di Lubuk Batang, Ogan Hulu.

2. Pada Tingkat Desa dan Kecamatan (1983-2000)

Setelah Marga benar-benar dihapuskan pada tahun 1983 dan mantan Kria menjadi kepala desa sementara, Secara Geografis letak wilayah Desa Beringin Dalam berada dalam naungan Camat yang bertempat di Muara Kuang, (Kecamatan Lama Lima rumpun desa Kuang yaitu [1] Beringin Dalam [2] Kuang Dalam [3] Ibul Dalam [4] Lubuk Tunggal [5] Ulak Segare. Sampai tahun 2000, sebelum Pemekaran kecamatan wilayah Kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2005 dan setelah pemekaran tersebut kelima rumpun desa Kuang sekarang ini meginduk ke Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan yang berbatasan dengan wilayah.

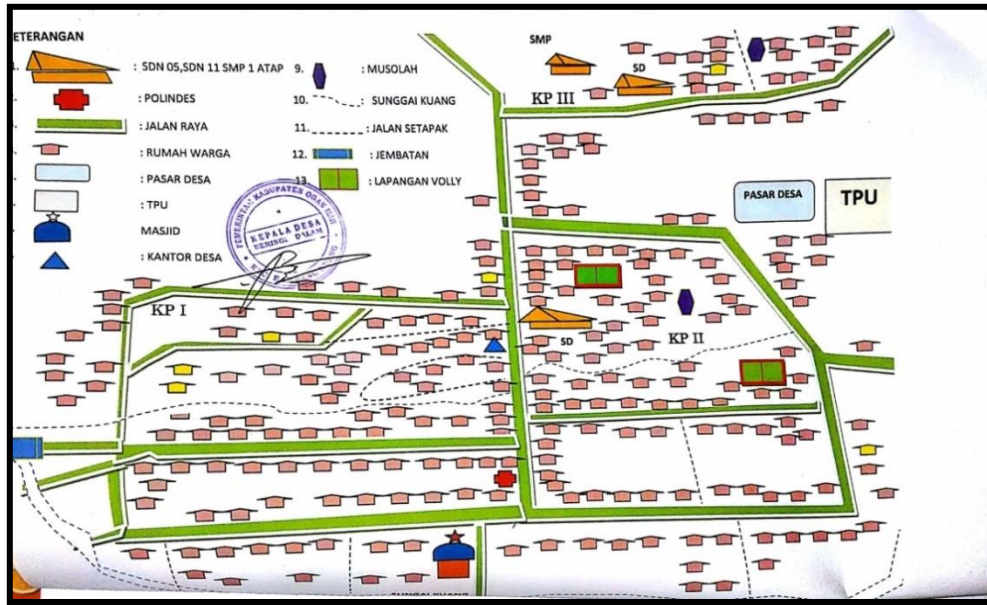
- 1) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Suka Pindah Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu.
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kuang Dalam Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.
- 3) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Jiwa Baru Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ibul Dalam Kecamatan Rambang Kuang Kabuapten Ogan Ilir.

Adapun Jarak tempuh Desa Beringin Dalam Ke Kecamatan Rambang Kuang Kurang Lebih 20 KM, Kecamatan lama Muara Kuang 17 KM, sedangkan untuk menuju ibukota kabupaten Ogan Ilir Indralaya Kurang Lebih 45 KM, sedangkan untuk menuju ibu kota Provinsi Sumatera Selatan yaitu Kota Palembang kurang lebih 58 KM.⁹ Berdasarkan Kondisi Umum Desa Beringin Dalam Luas Wilayah Desa 3500 Ha, Luas Pemukiman : 40 Ha, Luas Perkebunan 500 Ha, Luas Lahan Tidur/Kritis : 760 Ha.

C. Administratif Desa Beringin Dalam

Berdasarkan pembagian administratif Desa Beringin Dalam terdiri dari tiga dusun, dusun satu, dusun dua, dan dusun tiga Desa Beringin Dalam pembagian dari setiap dusun-dusun tersebut, dusun I, dan dusun II, dibagi menjadi dua bagian dari jalan utama Desa Beringin Dalam dan dusun tiga Beringin Dalam berada di Talang Kelapa Dua, terdiri dari beberapa kampung, yaitu Kampung Ulu, Kampung Ilir, Kampung, Darat, kampung Tengah dan kampung Lembak sesuai dengan tata letak keberadaan Rumah-rumah penduduk. Kemudian setiap dusun dipimpin oleh kepala dusun atau sering disebut kadus. Dan terdapat tiga rukun terangga (RT) yang dipimpin oleh ketua RT. Berikut ini adalah gambar dena Desa Beringin Dalam Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

⁹ Profil Desa Beringin Dalam Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2015



Sumber Dokumen: Arsip SEKDES.
(Gambar 2. Dena Desa Beringin Dalam)

D. Data Penduduk Desa Beringin Dalam

Tabel. I

NO	Laki-Laki	Perempuan
1	806	779
Jumlah Penduduk		1606

(Sumber Data: Profil Monografi Desa Beringin Dalam Tahun 2015)

1. Jumlah Kepala Keluarga Perkampung

Tabel. II

Kampung	Jumlah KK	Jumlah Jiwa		Jumlah Jiwa
		Lk	Pr	
Kampung I	155	308	329	637 Jiwa
Kampung II	179	391	416	807 Jiwa
Kampung III	50	75	80	155 Jiwa
Total	384	774	825	1599 Jiwa

(Sumber Data: Profil Monografi Desa Beringin Dalam Tahun 2016)

2. Jumlah Jiwa Berdasarkan Usia

Tabel. III

NO	UMUR/USIA	JUMLAH ORANG	
1.	0-1tahun	26	Orang
2.	1-4 Tahun	179	Orang
3.	5-14 Tahun	437	Orang
4.	15-39 Tahun	386	Orang
5.	65 Keatas	68	Orang
6.	Jumlah	1599	Orang

(Sumber Data : Profil Monografi Desa Beringin Dalam Tahun 2016)

E. Struktur Pemerintahan Dusun dan Desa Beringin Dalam

1) Dusun Beringin Dalam Marga Muara Kuang

Dalam kepemimpinan dengan Jabatan Kria/krie, dusun Beringin Dalam dipimpin oleh beberapa orang Krie dan Penggawa. Menurut Bapak H. Samproh Mantan Krie yang memimpin periode 1968-1993 selama \pm 25 tahun Sistem pemilihan Krie/kria dan penggawe/penggawa di Dusun Beringin Dalam dengan sistem pemilihan langsung oleh masyarakat setempat bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang luas tentang hukum adat dan menurut pendapat mereka bisa memimpin, dan bisa baca dan tulis, mengerti banyak tentang ajaran agama Islam dan bisa megayomi masyarakat dusun Beringin Dalam.



Sumber: Dokumentasi Penelitian
(Gambar 3. Mantan Kria dan Penggawa Terakhir Desa Beringin Dalam)

Setiap kali pemilihan pemimpin Dusun Beringin Dalam Marga Muara Kuang, yang lebih dikenal dengan daerah kuang yang dikaitkan dengan penamaan sunggai kuang pemilihan Kria dan penggawa dengan cara megumpulkan semua masyarakat setempat. Di sebuah perkumpulan atau majlis musyawarah umum guna melakukan pemilihan dan penunjukan langsung pemimpin dusun yang sebelumnya sudah dipilih dan ditetapkan oleh para penduduk atau bagi mereka yang mencalonkan diri. Setelah semua masyarakat setempat sudah berkumpul maka pemilihan kria dan penggawa bisa dilangsungkan. Sistem pemilihanya dengan cara menyebutkan nama dari calon kria dan penggawa yang telah ditetapkan yang mereka setuju dan langsung duduk di belakangnya begitupun seterusnya sampai selesai dan setelah itu jumlah keseluruhan orang atau suara dihitung siapa yang paling banyak pendukungnya maka dialah yang menjadi pemenang sebagai pemimpin Dusun Beringin Dalam Marga Muara Kuang.¹⁰

¹⁰ Wawancara Pribadi dengan Samproh, Beringin Dalam 24 Juli 2018. Pukul 4: 00 WIB.

Berikut ini adalah Tabel para Pemimpin dusun Beringin Dalam ada lima orang kria dan yang memimpin sedangkan penggawanya berganti-ganti.

Tabel IV
Para Pemimpin Dusun Beringin Dalam
Marga Muara Kuang

NO	Nama Krio	Penggawa	Jabatan	Masa Bakti
1.	Tande	Pembentuk Dusun	Kepala Suku	-
2.	Jante/Yante	Kratu (Kampung Ilir) Mancit (Kampung Ulu)	Kerio	1900-1930
3.	Tjikmat	-	Kerio	1930-1938
4.	Madian	(Kampung Ilir) Bunang (Kampung Ulu) Huli Guni	Kerio	1938-1968
5.	Zamproh	(Kampung Ilir) H. Tajuddin (Kampung Ulu) Nang Atih	Kerio	1969-1993

(Sumber Data: Arsip SEKDES Desa Beringin Dalam)

2) Struktur Pemerintahan Desa Beringin Dalam

Diberlakukannya UU No 5 tahun 1979 dan baru berlaku pada tahun 1983 dengan Surat Keputusan gubernur sumatera selatan. Tentang struktur pemerintahan, desa. Dan pejabat dusun Kria diganti dengan Kepala desa sementara. Desa Beringin Dalam, Setelah Kria dan Penggawa di berhentikan secara Hormat oleh pemerintahan dan digantikan dengan Kepala Desa (Kades) maka sebelum diadakan pemilihan kepala desa maka ditunjuk kepala desa sementara pada saat itu adalah Krie Samproh

1983 sampai 1993 dan ditunjuk kembali sebelum pemilihan resmi yaitu Muchlis Juarsa 1994-1995.

- 1) Pada Priode Pertama Yang menjadi kepala desa atau kades Yang memimpin desa Beringin Dalam adalah Herman Aroni dari tahun 1995-2004 M, beliau memimpin selama ± 10 tahun. Setelah beliau turun jabatan dipilih lagi kepala desa yang baru dengan calon kandidat Herman Aroni dan Ilman Jaya,
- 2) Priode Kedua adalah Ilman Jaya 2004-2010 M. Beliau menjabat selama ± 6 tahun pada periode kepemimpinan Ilman Jaya seluruh Kecamatan di Kabupaten Ogan Ilir mengalami pemekaran, begitu juga dengan desa-desa yang ada dalam naungan Kecamatan Muara Kuang pada Tahun 2000-2005, mengalami pemekaran dan berimplikasi pada Lima Rumpun Desa Kuang yang beralih pada Kecamatan Rambang Kuang. Yaitu mulai dari desa Lubuk Tunggal, Ulak Segare, Kuang Dalam, Beringin Dalam Ibul Dalam. Menjadi Kecamatan Rambang Kuang. Yang dilihat dari segi tata letak Geografis lebih dekat ke Muara Kuang. Setelah masa jabatan dari Ilman Jaya berakhir maka diadakan lagi pemilihan calon kepala desa yang baru, Ilman Jaya mencalon kembali kepala desa dengan M. Rison yang terpilih menjadi kepala desa.¹¹
- 3) Priode Ketiga adalah M. Rison dari tahun 2009-2015 M. Beliau menjabat kepala desa selama kurang lebih ± 6 tahun. Setelah masa jabatan M. Rison

¹¹ Wawancara Pribadi dengan, Muchlis Juarsa Guru PNS, Beringin Dalam, 16 Juni 2018. Pukul 15: 34 WIB.

berakhir ada kekosongan kepala desa selama satu tahun karena kepala desa yang baru belum dipilih dan kembali.

- 4) setelah dipilih belum dikeluarkan SK maka dipilihlah kepala desa sementara oleh Camat Rambang Kuang yang dipilih beliaua waktu itu adalah Muchlis Juarsa beliau menjabat selam satu tahun 2016 M.
- 5) Kepala desa Priode Keempat yang mencalonkan diri adalah M. Rison sebagai Mantan Kepala Desa Dengan Isnan Sumardi, yang terpilih menjadi Kepala Desa adalah Isnan Sumardi dari tahun 2017-2021 sampai sekarang ini kepala Desa Beringin Dalam adalah Isnan Sumardi.¹² Berikut Kepala Desa berjumlah enam orang Berikut ini adalah tabel para pemimpin dusun/desa Beringin Dalam.

Tabel. V

Para Pemimpin Desa Beringin Dalam
Kecamatan Muara Kuang-Rambang Kuang

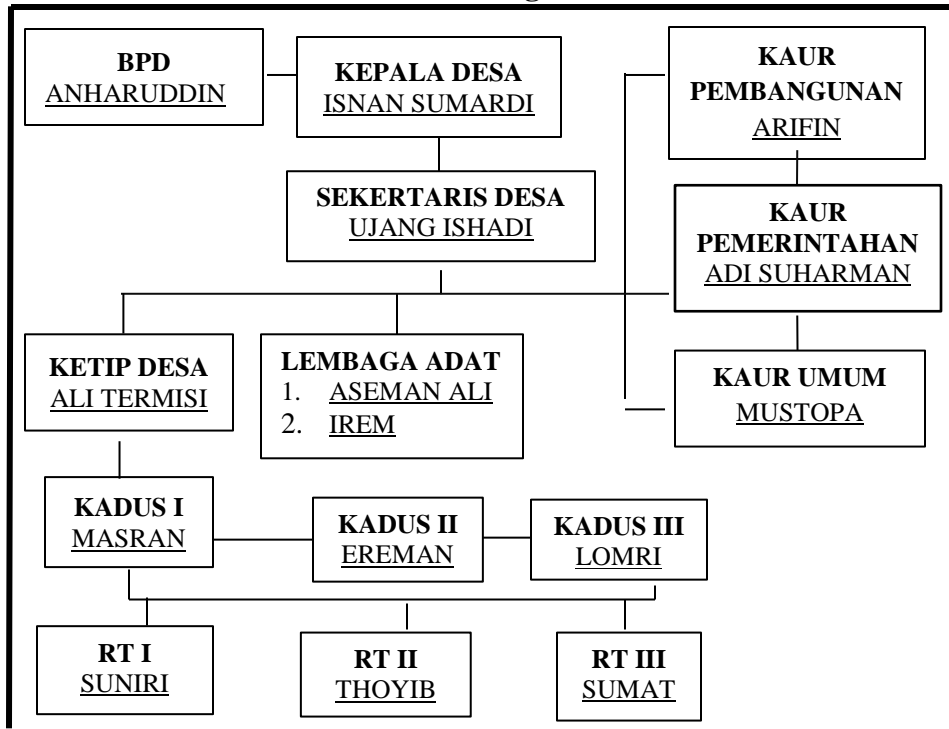
No	Nama	Kecamatan	Jabatan	Masa Bakti
1.	Muchlis Juarsa	Muara Kuang	Kepala Desa	1994-1995
2.	Herman Aroni	Muara Kuang	Kepala Desa	1996-2004
3.	Ilman Jaya	Rambang Kuang	Kepala Desa	2005-2009
4.	M. Rison	Rambang Kuang	Kepala Desa	2010-2015
5.	Rozali	Rambang Kuang	Kepala Desa	2016
6.	Isnan Sumardi	Rambang Kuang	Kepala Desa	2017-2021

(Sumber Data: Dokumen Arsip SEKDES Desa Beringin Dalam 2015)

¹² Wawancara Pribadi, dengan Herman Aroni, Mantan Kepala Desa Beringin Dalam 17 Juni 2018. Pukul. 14.00 WIB.

Berikut ini adalah struktur pemerintahan desa Beringin Dalam Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2018.

Bagan 1



(Sumber Data: Demografi Desa Beringin Dalam Tahun 2018)

F. Demografi Masyarakat

Perkembangan masyarakat Desa Beringin Dalam dapat dilihat dari keadaan Penduduk dan kondisi demografis Desa Beringin Dalam. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan Demografi adalah ilmu pengetahuan tentang susunan jumlah dan perkembangan penduduk atau ilmu yang memberikan uraian atau gambaran statistik mengenai suatu bangsa dilihat dari sudut politik dan ilmu pengetahuan.

Pada saat ini Penduduk desa Beringin Dalam yang mendominasi adalah penduduk asli, pada awalnya mereka hanya membuat talang dan kebun-kebun yang jauh dari dusun pada waktu itu berada di Desa Kuang Dalam karena jarang pulang kedusun maka masyarakat banyak yang membuat pemondokan di kebun karena desa yang terbilang jauh untuk pulang dan kebun juga tidak mungkin bisa ditinggal lama-lama. Maka lama-kelamaan talang tersebut dijadikan dusun oleh Puyang Kratu, Puyang Deharaf, dan Puyang Yante sebagai pembentuk Dusun Beringin Dalam sekarang. Berikut ini adalah gambar keadaan dusun Beringin Dalam sekarang ini.



Sumber: Dokumentasi Pribadi
(Gambar 4 Keadaan Desa Beringin Dalam)

Disamping ada penduduk datangan yang menetap di Desa Beringin Dalam dan membeli tanah dan membuat pemukiman-pemukiman seperti di dusun III Beringin Dalam yang bernama dusun Kelapa Dua komunitas ini datang dari Jawa dan ada juga para pendatang lainnya membuat tempat tinggal di kebun-kebun

masyarakat yang ada di sepanjang jalan desa Beringin Dalam orang-orang datang dari daerah Jawa, Lampung, Ranau dan lain-lain mereka menikah dan beranak pinak di Desa Beringin Dalam hingga saat ini terus bertambah untuk bekerja *nakuk balam* (mahat getah) dan berkebun karet, dan bekerja sebagai buruh upahan *nebas* di kebun-kebun orang lain.

G. Rumpun Kekerabatan Desa Beringin Dalam Marga Muara Kuang

Pada zaman dahulu. Masyarakat yang berdiam disepanjang aliran sungai Kuang, pada mulanya bermukim secara terpencar-pencar dengan membentuk kelompok keluarga kecil mendirikan rumah-rumah kecil yang disebut danggau betalang. Kelompok-kelompok ini lama kelamaan berkembang dan membentuk kelompok yang lebih besar lagi yang dinamakan Dusun. Mereka menamai kelompok dengan suku sesuai dengan nama sungai tersebut, masyarakat yang tinggal atau berdiam di tepian sepanjang Sungai Ogan mereka menamakan suku Ogan.¹³

Sama halnya dengan masyarakat yang tinggal di dekat Sungai Kuang mereka menamai dusun dengan nama yang masih berkaitan dengan sungai Kuang itu sendiri seperti lima rumpun desa Kuang yaitu 1) Kuang Dalam, 2) Ibul Dalam, 3) Beringin Dalam 4) Lubuk Tunggal, 5) Ulak Segare. Lima rumpun desa Kuang ini masih satu “marga” dan mempunyai ikatan Kekerabatan yang sama karena berasal dari nenek moyang yang sama, pada awalnya mereka berkebun berpindah-pindah tempat tinggal dan lama-kelamaan mereka menetap dan membentuk dusun baru. Walaupun

¹³ Densi Usmani, *Kamus Bahasa Ogan*, <http://WWW.KamusBahasaOgan.Com> diakses pada Senin, 09 Juli 2018.

masyarakat lima rumpun desa Kuang ini sudah membentuk komunitasnya masing-masing tapi adat istiadatnya sama dan mereka tetap mempertahankan hukum adat yang ada sejak dulu.

1. Pengertian Masyarakat Hukum Adat

Masyarakat hukum adat adalah kelompok-kelompok masyarakat yang tetap dan teratur dengan mempunyai kekuasaan sendiri dan kekayaan sendiri baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Susunan dan bentuk seluruh anggota persekutuan masyarakat tersebut terikat atas faktor yang bersifat genealogis dan territorial. Secara teoritis pembentukan masyarakat hukum adat disebabkan adanya faktor ikatan yang mengikat masing-masing anggota masyarakat hukum adat tersebut. Faktor ikatan yang membentuk masyarakat hukum adat secara teoritis adalah faktor genealogis (keturunan) dan faktor territorial (wilayah).¹⁴

a) Faktor Genealogis (Keturunan)

Masyarakat Hukum genealogis memiliki suatu pengikat antara satu sama lain yaitu berupa kesamaan dalam garis keturunan, artinya setiap anggota kelompok masyarakatnya terikat karena berasal dari nenek moyang yang sama. Keekerabatan adalah unit sosial yang para anggotanya mempunyai hubungan darah sedangkan dimaksud sistem keekerabatan adalah semua adat istiadat, norma, nilai, Pegetahuan tingkah laku manusia yang terkait oleh hubungan darah atau perkawinan. Dalam keekerabatan majemuk daerah Rumpun lima desa Kuang yang masih satu rumpun

¹⁴ Fauyiani Daihanty Purba, "Penyelesaian Perkawinan Semarga Menurut Hukum Adat Batak Toba Studi Di Desa Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Sumatera Utara," *Skripsi*, (Bandar Lampung: Fakultas Hukum Universitas Lampung, 2017), h. 15.

berasal dari satu nenek moyang yang sama, yaitu puyang empat yang pertama Puyang Putih Jage ,kedua puyang Pati Hise ketiga Puyang Gadis keempat Puyang Pandak Siku yang di makamkan di desa Lubuk Tungal, Menurut keterangan dari beberapa orang yang tinggal di daerah Kuang, mereka datang dari Kesultanan Palembang Darusalam yang bersembunyi ke wilayah Kuang dan Meyelisiri Aliran Sungai Kuang, dan menetap disana. Dan untuk sistem kekerabatan daerah Kuang menganut sistem patrilineal.¹⁵

1) Sistem Patrilineal

Sistem ini menyangkut sistem kesatuan keluarga yang ada dalam masyarakat menurut garis keturunan ayah, hal ini nampak jelas dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, misalnya dalam menghadapi pekerjaan yang memerlukan banyak orang maka perasaan seketurunan (sedulur) sangat menonjol sekali. Mereka yang seketurunanakan menghadapi masalah atau pekerjaan yang berat sekalipun dengan penuh tanggung jawab, merasa malu apabila tidak dapat berpartisipasi dalam suatu pekerjaan saudara seketurunan.¹⁶ Yang mereka lakukan tidak berhasil dengan memuaskan misalnya saja dalam tradisi perkawian *Kumpul Batin, Nembuku, nulung sedekah*, dan lain-lain.

- a. Tipe Bentuk Beberapa Keluarga yang ada di daerah Rumpun lima desa Kuang.

¹⁵ Susi Hertati Afriani dan Helen Sabera Adib, *Sistem Kekerabatan Marga dan Pagaruhnya dalam Proses Pembentukan Struktur Politik di Sumatera Selatan*. (Palembang: Noer Fikri, 2016), h. 60.

¹⁶ *Ibid*, h. 52.

1) Keluarga Batih

Pegertianya dapat disamakan dengan keluarga inti yang meliputi ayah, ibu dan anak-anak mereka yang belum kawin. Anak tiri dan anak angkat kurang lebih memiliki hak dan kedudukan yang sama dengan anak kandung, keluarga batih dibedakan menjadi dua.

2) Keluarga Batih Tunggal

Pada masyarakat Marga Rumpun lima Kuang Suku Ogan khususnya masyarakat Kuang Beringin (Beringin Dalam) bentuk keluarga batih tunggal paling mendominasi, struktur keluarganya adalah; ayah, sebagai kepala keluarga, istri ibu rumah tangga dan anak-anak sebagai pembantu jika mereka telah mampu bekerja.¹⁷

3) Keluarga Batih Majemuk

Dalam satu rumpun tetangga terdapat lebih dari satu keluarga batih, struktur keluarga tipe ini adalah; ayah, istri, anak-anak yang sudah kawin serta cucu tetap sebagai anggota keluarga. Dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka bekerja sama sedangkan tugas mencari nafka pada umumnya dilakukan oleh ayah, dan anak laki-laki yang sudah bekeluarga, tapi khususnya daerah rumpun lima kuang istri, anak-laki-laki atau perempuan yang sudah dewasa akan membantu ibu dan ayahnya bekerja di kebun karet diwaktu libur sekolah bila anak laki-lakinya yang sudah menikah dan mampu membina keluarga sendiri maka diperkenankan membangun

¹⁷ *Ibid*, h. 52.

rumah tangga nya sendiri. Masyarakat daerah kuang memberikan kebun karet untuk anak laki-laki mereka sebagai bekal menafkahi keluarga kecilnya.¹⁸

4) Tipe Keluarga Batih Tidak Lengkap

Adapun tipe Keluarga Batih Tidak Lengkap dimana suami telah meninggal dunia, maka dalam struktur rumah tangga, ibu selain berfungsi sebagai pembina pada anak-anaknya juga sebagai kepala rumah tangga. Anak-anak berfungsi sebagai pembantu bila telah mampu tipe keluarga ini juga banyak dijumpai di daerah rumpun lima Kuang khususnya desa Beringin Dalam para istri yang ditinggal mati suami biasanya mereka tidak menikah lagi dan mengurus rumah tangga dan anak-anak sendiri.¹⁹

5) Tipe Keluarga Batih Poligami

Seorang suami beristrikan lebih dari satu wanita dan masing-masing istri serta anak-anaknya berumah tangga sendiri-sendiri keluarga batih poligami ini juga dapat dijumpai di daerah wilayah Kuang.

6) Tipe Keluarga Luas

Maksudnya keluarga yang terdiri dari famili dalam hubungan darah dan perkawinan atau disebut juga *nuclear family* susunan anggota keluarga yang tertua dianggap sebagai pemimpin atau pegatur dan berfungsi sebagai penasehat keluarga besar (*guguk tertua atau guguk uouk*). Peranan keluarga luas ini ditentukan oleh jauh dekatnya hubungan darah atau perkawinan terutama dalam tugas kegotong royongan

¹⁸ *Ibid*, h. 53.

¹⁹ *Ibid*, h. 63.

menghadapi sesuatu. Selain itu peran keluarga luas dapat juga dipegaruhi oleh status sosial dan pegaruh ketokohan dalam keluarga masyarakat.²⁰

b) Faktor Teritorial Wilayah

Masyarakat Hukum teritorial adalah masyarakat yang tetap dan teratur, yang anggota-anggota masyarakatnya terikat pada suatu daerah kediaman tertentu. Hal ini berarti dalam persekutuan masyarakat teritorial anggotanya terikat satu sama lain berdasarkan persamaan tempat tinggal. Menurut R. Van Dijk persekutuan hukum teritorial dapat dibedakan kedalam tiga macam, yaitu :

- 1) Persekutuan Desa, seperti desa sekitar masyarakat Kuang khususnya desa rumpun lima Kuang yang merupakan suatu tempat kediaman bersama di dalam daerahnya sendiri yaitu masyarakat yang tinggal disekitar aliran sungai Kuang yang panjangnya mencapai 18 km termasuk beberapa penduduk yang terletak di sekitarnya yang tunduk pada perangkat desa yang berkediaman di pusat desa.
- 2) Persekutuan Daerah, seperti kesatuan masyarakat “Marga” di Sumatera Selatan, khususnya marga Daerah Kuang yang mencakup tiga Marga yaitu Marga Muara Kuang, Rambang Suku IV, dan Lubuk Karot
- 3) Perserikatan dari beberapa Desa, yaitu apabila diantara beberapa desa atau marga yang terletak berdampingan yang masing-masing berdiri sendiri mengadakan perjanjian kerja sama untuk mengatur kepentingan bersama.²¹ Seperti halnya dengan tiga Marga di wilayah Kuang dengan Marga Muara Kuang sebagai Dewan Marga tertua di wilayah Kuang dan membawahi

²⁰ *Ibid*, h. 64.

²¹ Fauyiani Daihanty Purba, “*Penyelesaian Perkawinan Semarga Menurut Hukum Adat Batak Toba Studi Di Desa Matiti Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Sumatera Utara*”, Skripsi (Bandar Lampung: Fakultas Hukum Universitas Lampung) , h. 13.

Marga Rambang Kuang dan Lubuk Keliat dan apabila ada perihal penting maka kembali ke Muara Kuang selaku dewan marga.²²

H. Kehidupan Sosial Budaya Desa Beringin Dalam Marga Muara Kuang

1. Bahasa

Bahasa Indonesia tumbuh dan berkembang dari bahasa Melayu, yang sejak dahulu sudah dipakai sebagai bahasa perantara (*lingua franca*), bukan saja di kepulauan Nusantara, melainkan juga hapir di seluruh Asia tenggara.²³ Bahasa atau sistem perlambangan manusia yang lisan maupun tertulis untuk berkomunikasi satu dengan yang lain, dalam sebuah karangan atnografi, memberi deskripsi tentang ciri-ciri terpenting dari bahasa yang diucapkan oleh suku bangsa yang bersangkutan, beserta vaiasi-variasi dari bahasa itu.²⁴ Salah satu dari variasi bahasa indonesia yang ada di sumatera selatan salah satunya yaitu bahasa Ogan.

Bahasa Ogan pada mulanya adalah bahasa yang dituturkan sebagaian besar oleh masyarakat/penduduk yang berdiaam di pesisir atau tepian sepanjang sunggai Ogan, Sumatera Selatan, dan disebut *base ugan* Suku Ogan masih termasuk salah satu suku dari rumpun Melayu. Oleh karena itu Bahasa Ogan juga termasuk bahasa melayu dimana dialek e(e pepet) sama seperti bahasa melayu Malaysia,²⁵

²² Wawancara pribadi dengan Syamsuddin Abdullah , tokoh masyarakat Muara Kuang, 22/08/2018 pukul 11: 23.

²³ E. Zaenal Afifin dan S Amaran Tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia* (Jakarta: Akkpress, 2008). h. 5.

²⁴ Koentjaraningrat, *Pegantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Renika Cipta 2015). h. 261.

²⁵ Densi Usmani, *Kamus Bahasa Ogan*, [http://WWW. Kamus Bahasa Ogan. Com](http://WWW.KamusBahasaOgan.Com) diakses pada Senin, 09 Juli 2018.

Kemudian disetiap daerah bahasa cenderung memiliki perbedaan-perbedaan baik itu dari segi ucapan maupun logat/dialek oleh karena itu bahasa merupakan unsur kebudayaan. Bahasa Ogan juga digunakan di daerah Kuang yang membedakan hanya dari logatnya saja, Desa Beringin Dalam terletak di daerah Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan Bahasa yang digunakan Bahasa Daerah Kuang Yang Memakai Logat “e” pada akhir kata dan menghilangkan huruf “r” diganti huruf “h” di beberapa kata yang memakai huruf “r” di awal Kata Contohnya kata Rumah diganti dengan *Humah* Kata Beras di ucapkan dengan kata *behas* bahasa daerah Kuang khususnya bahasa daerah lima kuang bahasanya sangat dalam sekali dan intonasinya agak lama dan pengucapannya ditekan kedalam dan agak sedikit mendayu-dayu tapi dalam dan juga bahasa kuang memakai Veb- Ing kalau dalam bahasa Inggris agak ditekan dan nyaring sesuai dengan letak daerah kuang yang jauh dari daerah ibu kota Ogan Ilir bisa di bilang daerah pedalaman lihat tabel dibawah ini.

Tabel. VI

Bahasa Rumpun Lima Kuang Desa Beringin Dalam	Bahasa Indonesia
Kance	Kawan
Uhang	Orang
Pinggan	Piring
Kejar	Jagal
Sudu	Sendok
Keting	Kaki
Kamuk	Kamu
Endung Bapang	Ayah dan Ibu
Pehadingan	Adik-adik

Pehendungan	Ibu Kandung
Umikh	Nenek
Puguk	Kakek
Suhang	Sendirian
Naisape	Dengan Siapa
Kele/kagi	Sebentar
Ayakh	Air

2. Sistem Pegetahuan

Pendidikan adalah sarana usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, reratur dan tercantum dengan maksud megubah tingkah laku manusia kearah yang diinginkan.²⁶ Sarana pendidikan merupakan sarana yang paling penting bagi masyarakat untuk meningkatkan ilmu pegetahuan dan juga kehidupan. Sarana pendidikan di desa Beringin Dalam, PAUD Sawitri yang berada di desa Beringin Dalam dan PAUD Srikandi di Dusun Kelapa Dua, SD 05 Rambang Kuang yang terletak di Desa Beringin Dalam dan SD 06 Rambang Kuang Yang terletak di Dusun/kampung 3 yang bernama Kelapa Dua yang berjarak sekitar 2 kilometer dari desa beringin Dalam SMP 05 Rambang Kuang agak jauh dari Desa Beringin Dalam dan berada di dusun Kelapa Dua karena wilayah di sana masih luas dan penduduknya belum terlalu banyak.

²⁶ Hidayani, *Peranan Pasirah H. Sjamsoe'ddin dalam marga tujuh pucukan suku bungga mas kabupaten lahat 1933-1952 M*, h. 40

Tabel. VII
Sarana Pendidikan dan Jumlah Penduduk
yang menempuh Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Jumlah Penduduk yang Menempuh Pendidikan
1.	PAUD (Taman kanak-kanak)	2	150 Orang
2.	SDN (Sekolah dasar negeri)	2	370 Orang
3.	SMP (Sekolah menengah pertama)	1	110 Orang
4.	SMA (Sekolah menengah atas)	1	315 Orang
5.	(Perguruan Tinggi)	-	10 Orang

(Sumber Data: Profil Desa Beringin Dalam Tahun 2015)

3. Organisasi Sosial

Dalam kehidupan sehari-hari manusia sebagai makhluk hidup yang saling membutuhkan orang lain, untuk memenuhi segala kebutuhan dan melangsungkan kehidupannya. setiap masyarakat diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan tempat individu hidup dan bergaul dari hari ke hari.²⁷ Seperti di desa Beringin Dalam kehidupan sosial tidak lepas dari peran-peran organisasi yang ada dan sudah dibentuk oleh masyarakat baik itu formal maupun informal seperti;

- a) Yang dikenal dengan sebutan lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) yang tumbuh dari masyarakat, merupakan wahana partisipasi dan aspirasi masyarakat dalam perencanaan dan pengendalian pembangunan yang bertumpu pada masyarakat.

²⁷ Koentjaraningrat, *Pegantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Renika Cipta 2009). h. 285.

- b) Karang Taruna yaitu sebuah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai sebuah wadah dan tempat pengembangan jiwa setiap anggota masyarakat khususnya untuk generasi pemuda pemudi yang ada di Indonesia untuk menggerakkan generasi berikutnya.
- c) Program kesejahteraan keluarga (PKK) yaitu Organisasi yang dirancang khusus ibu-ibu rumah tangga serta para wanita untuk turut berpartisipasi dalam organisasi ini biasanya ada di tingkat RT atau RW.
- d) Pemangku Adat, yang bertugas memperhatikan corak kehidupan adat yang telah menjadi tradisi.
- e) Ibu-ibu Pegajian desa Beringin Dalam.

4. Peralatan Hidup dan Teknologi

Menurut Rafeal Maran, sebagai penerapan ilmu, teknologi adalah cara kerja manusia. Dengan teknologi manusia secara intensif berhubungan dengan alam dan membangun kebudayaan dunia dewasa ini teknologi mempunyai pengaruh yang besar terhadap manusia, tidak hanya terhadap cara hidup manusia tetapi menentukan teknologi berikutnya.²⁸ Teknologi atau car-cara memproduksi, memakai, dan memelihara segala peralatan hidup suku bangsa mengenai cara membuat pakaian, bentuk rumah, serta pemakainya senjata, bentuk serta berbagai cara membuat dan mempergunakan alat transportasi dan sebagainya.²⁹

Masyarakat Marga Kuang (rumpun lima Kuang desa Beringin Dalam Suku Ogan yang sebagian besarnya adalah petani, sudah tentu barang-barang dan peralatan

²⁸ Hidayani, *Peranan Pasirah H. Sjamsoe'ddin dalam marga tujuh pucukan suku bunga mas kabupaten lahut 1933-1952 M*, (Palembang: Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah 2011). h. 44-45.

²⁹ Koentjaraningrat, *Pegantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Renika Cipta 2009). h. 263-264.

untuk menggarap lahan-lahan mereka alat yang digunakanyaitu Kapak, cabit, parang, pisau, tengkuit pahat dan lain-lain. Peralatan rumah tangga yang digunakan adalah periok yang merupakan alat untuk membawa air dari sungai dan sumur ke rumah yang terbuat dari labu kayu alat untuk memasak nasi adalah *kitil* dan *belangge* sebagai tempat membuat api yang terbuat dari tanah liat, *ciduk (centong)* yang terbuat dari kayu atau *tempurung* tikar adalah alat yang digunakan sebagai alat *tidukh* tidur dan lain sebagainya tikar ini terbuat dari daun rumbai kursi-kursi yang terbuat dari kayu dan rotan *nihu* atau *tampah* tempat membersihkan beras *bakul* atau *huntung* untuk wadah-wadah. Tapi seiring bergantinya regenerasi muda dan para orang tua yang mempunyai keahlian dalam membuat peralatan rumah tangga sudah tidak ada lagi maka peralatan yang teradisional semacam itu sudah berganti dengan yang lebih praktis dan moderen yang terbuat dari plastik, dan bahan-bahan elektronik seperti mejik, mesin cuci dan peralatan rumah tangga lainnya. Teknologi elektronik sangat berperan dalam peralatan kehidupan masyarakat Rumpun lima desa Kuang Marga Muara Kuang (Desa Beringin Dalam).

5. Kehidupan Keagamaan

Berdasarkan informasi yang didapat, agama Islam dahulunya disebarkan oleh para ulama-ulama yang datang kedaerah Kuang dan megajarkan ajaran Agama Islam dan diantara mereka juga ada sebagian menetap di daerah kuang ada juga yang pulang lagi ketempat asalnya. Bukti Makam para ulama' yang berada di daerah Kuang seperti Makam Puyang putih jage dan beberapa makam lain nya yang tidak memiliki identitas ada 7 makam keramat di desa Lubuk Tunggal dan Makam

keramat di desa Tanggai. Menurut Madamin puyang empat tersebut adalah seorang Kiayi beliau berasal dari Kesultanan Palembang, yang melarikan diri ke wilayah sungai Kuang, dan mereka meyembunyikan identitasnya.³⁰

Para ulama' tersebut pernah megajarkan agama Islam ke Desa Beringin Dalam dan ada juga peninggalan Makam keramat menurut cerita orang tua makam tersebut adalah makam seorang kiayi, dan ada masyarakat yang merawatnya karena mendapat pesan dalam mimpi bahwa makam tersebut tidak boleh di telantarkan dan makam tersebut pun dikeramatkan sampai sekarang. Penduduk desa Beringin Dalam yang keseluruhan sekarang ini seratus persen beragama Islam terlihat dari beberapa fasilitas ibadah seperti Masjid Baiturahman yang berada ditegah-tegah desa Beringin Dalam, Dan musholah Al-Ikhlas yang berada di dusun dua dekat kalangan desa Beringin Dalam untuk memudahkan para pedagang dan penjual yang berjualan saat hari selasa atau hari kalangan untuk beribadah fasilitas tersebut digunakan masyarakat untuk sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan pegajian ibu-ibu kegiatan hari-hari besar islam seperti isra'mi'raj maulid nabi dan lain-lain.³¹

Tabel. VIII

Jumlah Sarana Peribadatan

Jenis Tempat Peribadatan	Keterangan	Jumlah
Masjid	Baitul Rahman	1
Musholah/Langgar	Al-Ikhlas	1
Musholah		1
Jumlah Keseluruhan		3

(Sumber Data: Monografi Profil Desa Beringin Dalam Tahun 2018)

³⁰ Wawancara Pribadi dengan, Madamin. Tokoh Masyarakat, Beringin Dalam 12 Juni 2018. Pukul. 14.00 WIB

³¹ Wawancara Pribadi dengan, Madamin.

6. Sistem Mata Pencaraian

Sistem Mata pencarian mayoritas penduduk Suku Ogan tepatnya di daerah Kuang yaitu desa Beringin Dalam adalah Tani Karet, ada juga orang yang bekerja sebagai pegawai negeri seperti guru, namun mereka juga bertani dan berkebun sebagai pekerjaan sampingan, sebagian penduduk ada juga yang bekerja sebagai pedagang dan wiraswasta dan mereka juga mempunyai lahan pertanian sebagai penambah untuk kehidupan mereka sehari-hari dan untuk biaya Sekolah anak-anak mereka.

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Beringin Dalam saat ini secara umum tergolong maju dilihat dari kebanyakan masyarakat yang punya usaha sendiri yaitu perkebunan karet, masyarakat desa Beringin Dalam bermata pencarian dengan menyadap karet dan berkebun setelah pulang dari menyadap karet. Ada sebagian masyarakat desa Beringin Dalam selain petani karet, wiraswasta, pedagang, pegawai negeri, buruh dan lain-lain.

Tabel IX.

Mata Pencaraian Penduduk Desa Beringin Dalam

No	Jenis Mata Pencarian	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	4 Orang
2.	Karyawan Swasta	3 Orang
3.	Pensiunan	3 Orang
4.	Tani	Mayoritas
5.	Pertukangan	5 Orang
6.	Pedagang	15 Orang
7.	Pegawai Negeri	3 Orang
8.	Buruh	20 Orang

(Sumber Data: Monografi Profil Desa Beringin Dalam Tahun 2018)

7. Kesenian

Kesenian juga tidak dilepaskan dari pemikiran atau konseptualisasi berkenaan dengan hakikat kesenian maupun kaidah-kaidah seni,³² Kesenian yang terdapat di desa Beringin Dalam diantaranya adalah seni tari yaitu Tari Senandung Kuang yang ditampilkan di acara-acara resepsi pernikahan masyarakat desa Beringin Dalam. Tari Senandung Kuang adalah tarian adat khas desa Beringin Dalam yang diiringi oleh musik dan tembang atau betembang, tari Senandung Kuang hampir sama dengan Tari Tanggai dan tari Gending Sriwijaya tapi musik dan tariannya berbeda.

8. Sarana dan Prasarana Desa Beringin Dalam

Sarana dan prasarana desa merupakan salah satu faktor penunjang kesejahteraan rakyat dan kemajuan suatu desa, dikarenakan hal tersebut berhubungan dengan pelayanan publik seperti, kesehatan, transportasi dan akses jalan

³² Mukhlis PaEni, *Sejarah Indonesia Seni Pertukaran dan Seni Media*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), h. 19.

dan fasilitas berupa masjid dan lain-lain. Berikut ini adalah gambar fasilitas desa Beringin dalam.



Sumber: Dokumentasi Penelitian
(Gambar 5. Fasilitas Desa Beringin Dalam)

Tabel X.

Fasilitas Umum Desa Beringin Dalam

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Kantor Kepala Desa	1	Ada
2.	Balai Desa serba guna	-	Tidak ada
3.	Koperasi Unit Desa	-	Tidak ada
4.	Masjid	1	Baitul Rahman
5.	Musholah/Surau	1	Al-Ikhlash
6.	Pendidikan	5	SDN , SMP , PAUD

(Sumber Data: Monografi Desa Beringin Dalam Tahun 2015)

Keterangan;

- Kantor Kepala Desa dalam rangka perbaikan
- Balai desa serba guna di bongkar untuk perbesaran lingkungan masjid Baitul Rahman

a. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan yang terdapat di desa Beringin Dalam belum mencukupi untuk informasi lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel XI
Sarana dan Prasarana Kesehatan

No	Sarana dan Prasarana Kesehatan	Jumlah
1.	Pusat Kesehatan Masyarakat	1
2.	Pos Pelayanan Terpadu	-
3.	Dokter	-
4.	Mantri	1
5.	Bidan Desa	4
6.	Dukun Bayi	4

(Sumber Data: Monografi Profil Desa Beringin Dalam Tahun 2018)

a. Sarana Transportasi

Pada zaman dahulu sebelum ada jalur darat, maka jalur sungai merupakan jalur transportasi baik untuk perniagaan maupun untuk berinteraksi social lainnya.³³ Sungai Kuang merupakan salah satu jalur untuk keluar masuk dusun/desa. Berikut ini adalah jalan transportasi melalui sungai Kuang yang sekarang sudah dibangun jembatan untuk masuk dan keluar desa.

³³ Densi Usmani, *Kamus Bahasa Ogan*, [http://WWW. Kamus Bahasa Ogan. com](http://WWW.KamusBahasaOgan.com) diakses pada Senin, 09 Juli 2018.



Sumber: Dokumentasi Penelitian.
(Gambar 6 Jalan masuk dan keluar desa dari Seberang Ilir)



Sumber: Dokumentasi Penelitian.
(Gambar 7. Jalan masuk dan keluar desa dari Seberang Ulu)

Sebelum dibangunnya jalan darat. Pada tahun 1980 jalur darat mulai diperbarui oleh pemerintahan Sumatera Selatan jauh sebelum tahun 1980 jalan darat

sudah ada tapi tidak seperti sekarang ini. Karena kendaraan belum memadai kendaraan yang digunakan sebelum tahun 2000-an mayoritas sepeda, *ketek* hanya ada beberapa dan sepeda motor hanya orang-orang tertentu yang memiliki sesudah tahun 2000-an barulah masyarakat Desa Beringin Dalam perekonomian mulai membaik dan banyak masyarakat yang sudah memiliki kendaraan roda dua dan mobil untuk bepergian ke luar desa seperti kedesa Tetangga ke Kecamatan, Kota dan lain-lain. Berikut ini adalah gambar jalan masuk keluar desa melalui jalan utama desa Beringin Dalam



Sumber: Dokumentasi Penelitian
(Gambar 8. Jalan Utama Desa Beringin Dalam)

Walaupun jalan darat yang dibuat oleh pemerintahan daerah Kabupaten Ogan Ilir sudah ada tapi belum begitu memadai sebagian besar masih jalan tanah yang rusak parah, apalagi disaat musim penghujan aktifitas masyarakat Kuang sangat terganggu untuk bepergian karena jalan yang rusak parah yang belum di Aspal. Masyarakat daerah kuang lewat jalan-jalan pintas di kebun-kebun disepanjang jalan

utama daerah kuang seperti bepergian ke kecamatan, kabupaten dan kota. Dan para bos karet dan sawit kesulitan ingin pergi ke kota guna menjual hasil bumi Daerah Kuang ke Kota Palembang.